

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK
DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG
KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
RETNO ASTRINI
NPM. 14115251**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2018**

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG KESUMA
KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
RETNO ASTRINI
NPM. 14115251**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440/2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kamous 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B- 3703 /In-28.1/D/PP-00-9/11/2018

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Retno Astrini NPM: 14115251, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 01 November 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Fauzi Sholeh, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK
DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI TANJUNG
KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 01 Oktober 2018
Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya,
maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyah,
demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 01 Oktober 2018

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG KESUMA
KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

RETNO ASTRINI

Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua. Di era globalisasi yang semakin maju orang tua dituntut untuk dapat mendampingi anak-anak dalam penggunaan kecanggihan teknologi, jangan sampai anak menyalah gunakan fungsi dari media sosial. Memberikan pendidikan seks pada anak terkadang dianggap tabu tetapi pendidikan seks sendiri merupakan upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang, sehingga penting untuk memberikan pendidikan seks pada anak. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur terdapat orang tua yang masih tabu tentang pendidikan seks sehingga belum menerapkan konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam kepada anaknya padahal orang tua sangat menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga kelak anak tidak akan terjebak pada perilaku menyimpang.

Berkenaan dengan hal di atas, maka pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang implementasi konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam pada anak serta penghambat bagi orang tua dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam pada anak di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kasus lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis bahwa implementasi konsep pendidikan seks pada anak di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dikategorikan belum baik hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa orang tua belum menerapkan sepenuhnya seperti yang Islam ajarkan yaitu menerapkan etika meminta izin, menundukkan pandangan, memisahkan tempat tidur anak,

membiasakan anak untuk tidur dengan posisi miring ke kanan dan ke kiri serta menjauhkan anak dari rangsangan seksual.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Astrini

NPM : 14115251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 01 November 2018
Yang menyatakan,


METERAI
KAMPEL
R046DAPP341262288
6000
KEMERDEKAAN
RETNO ASTRINI
NPM. 14115251

MOTTO

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.

(Qs. Al-Insan : 2).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Tuti yang sudah mendidikku sejak kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Ayahanda Saryono yang telah mendidikku sejak kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
3. Seluruh dosen dan pegawai IAIN Metro, terkhusus kepada kedua pembimbing skripsiku beliau Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Yuyun Yunarti, M. Si yang telah membimbing dan membantu terselesainya skripsi ini
4. Seluruh saudaraku yang telah mendukung dan mendo'akan kebaikan untuk ku.
5. Teman-teman karibku Dwi Ratnasari, Mita Sari, Lilik Indri Purwati, Yunita Sari, Rima Nurmala Sari, Ema Sartika, Deni Pujianto dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014
7. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti Panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku pembimbing Rektor IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mukhtar Hadi S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing i, Ibu Yuyun Yunarti M.Si, selaku Pembimbing ii, Bapak Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro, tidak kalah pentingnya, rasa saying dan terimakasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti berguna bagi kita semua.

Metro, 01 November 2018

RETNO ASTRINI
NPM.14115251

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan seks	9
1. Pengertian Pendidikan seks.....	9

2. Tahapan Pendidikan Seks	11
3. Pengertian Anak	13
4. Batasan Umur Anak	14
5. Metode Pendidikan Anak	15
6. Perkembangan Seks pada Anak	17
B. Konsep Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam	20
1. Etika Meminta Izin.....	20
2. Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menundukkan Pandangan	23
3. Memisahkan Tempat Tidur	25
4. Mengajarkan Tidur dengan Posisi Miring Ke Kanan dan Ke Kiri	26
5. Menjauhkan Anak Dari Segala Sesuatu yang Dapat Membangkitkan Seksual	26
C. Implementasi Konsep Pendidikan Seks Pada Anak dalam Perspektif Islam.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Peneliti	36
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan data.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Desa Tanjung Kesuma	48
a. Sejarah Singkat.....	48
b. Kondisi Demografis Desa Tanjung Kesuma.....	49
c. Letak Geografis Desa Tanjung Kesuma	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Pembimbing Pra Survey
3. Surat Keterangan Research
4. Surat Keterangan Tugas
5. Surat Balasan Riset
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Foto-foto Penelitian
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung baik di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan anak agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan bahkan sudah merupakan kebutuhan primer pada manusia apalagi pada masa sekarang. Pendidikan dapat menghasilkan perubahan tepat di dalam kebiasaan atau tingkah laku, pikiran dan perasaan, sehingga dari tidak tahu menjadi tahu, dari bersikap buruk menjadi baik, dan sebagainya.

Pendidikan yang paling utama terjadi adalah di dalam keluarga. Peletakkan tanggung jawab pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, bagaimana keadaan kelak di masa mendatang tergantung dari didikan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه اسود بن سرى)

Artinya:

“Tiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci, hingga dapat berbicara, maka orangtuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi” .(HR. Aswad bin Sari)¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar, sehingga orang tua perlu berhati-hati dalam mendidik, serta dapat memberikan informasi yang benar kepada anak. Mendidik dalam arti yang seluas-luasnya juga merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh orang tua.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan baik aspek sosial, budaya, politik, hukum, dan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan seks menjadi bagian dari aspek dalam pandangan Al-Qur'an.

Mendidik masyarakat dalam memahami pendidikan seksual yang selaras dengan tuntunan Al-Qur'an untuk mematuhi perintah dan larangan Allah SWT terhadap manusia dengan kata lain sebagai satu ibadah, Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan: Mutiara Hadis Shahih Bukhari & Muslim*. (Jakarta:Umul Qura, 2011), h. 11

² QS. Adz-Dzariat (51): 56

Tanggung jawab beribadah bermakna menjalankan kehidupan sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Kehidupan seksual tidak terlepas dari tanggung jawab para pendidik dan masyarakat pada umumnya untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada generasi muda, mereka perlu diberi pemahaman dan pembelajaran seksual yang selaras dengan nilai dan garis hidup yang ditetapkan dalam Al-Qur'an.

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan.³ Dalam hal ini peran orang tua dalam menerapkan pendidikan seks pada anak sangat penting karena mereka yang mengawasi secara langsung perkembangan anak-anaknya, untuk mendapatkan kebaikan dalam hal ini maka orang tua harus menguasai ilmu tersebut, namun masih banyak orang tua yang belum memahami tentang konsep ini, sehingga enggan membicarakan masalah seks kepada anak-anaknya karena persepsi mereka tentang masalah seks itu berbau porno, kotor, mesum dan sebagainya sehingga menganggap hal ini sesuatu yang harus di tutup-tutupi karena belum pantas diketahui oleh anak.

Orang tua perlu mengerti dampak buruk yang diterima anak akibat keteledoran dalam mendidik anak, fenomena yang terjadi saat ini banyak

³ Abdullah Nasih Ulwa. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi SAW*. (Solo:Pustaka Iltizam, 2009), h. 21.

sekali kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak. Seperti kasus kehamilan yang dialami oleh VN siswi SMP kelas VII di Kabupaten Tulangagung dengan KK siswa kelas V SD dengan alasan uji kejantanan.⁴

Berita lainnya yang datang dari empat remaja asal Surabaya yang cukup menghebohkan akibat pengaruh minuman keras empat remaja yang berinisial MA (17 tahun), YF (16 tahun), UM (16 tahun) dan MK (17 tahun) berbuat asusila kepada anak dibawah umur yakni FI (7 tahun), yang ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri.⁵

Merujuk pada fenomena tersebut, sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pendidikan seks yang benar kepada anak dan tidak lagi menganggap pendidikan seks sebagai sesuatu yang tabu, pendidikan seks disini bertujuan agar anak dapat terhindar dari bahaya penyimpangan seksual dengan menerapkan cara yang sudah ada dalam Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menguatkan persoalan ini dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang tua, namun penulis lebih terfokus kepada ibu untuk diwawancarai, karena ibu lah yang lebih dekat dengan anak, dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak.

⁴Deny Prastyo Utomo, "Uji Kejantanan hingga hamil, Siswa SD dan SMP Jalani Pemeriksaan di Polres Tulangagung", dalam www.lampungpost.com diunduh pada 25 April 2018.

⁵Adi Ferdian, "Di Bawah Miras, 4 Remaja Perkosa Anak Di Bawah Umur", dalam www.detiknews.com diunduh pada 25 April 2018.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan, dengan mengadakan wawancara terhadap Ibu SN yang memiliki anak bernama BNA dengan usia 9 tahun, beliau menyatakan bahwa:

“saya jarang mendampingi anak saat menonton TV atau bermain HP kemudian saya tidak pernah memilihkan tayangan yang harus ditonton anak namun saya membatasi anak dalam menonton tv”⁶.

Selanjutnya Ibu SY yang memiliki anak bernama KNS dengan usia 10 tahun, beliau menyatakan bahwa:

“tidak perlu memasuki kamar kamar orang tua harus meminta izin terlebih dahulu karena ini dirumah sendiri jadi tidak apa-apa”.⁷

Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap informan lain yakni ibu HS yang memiliki anak bernama BNS dengan usia 11 Tahun, beliau mengatakan bahwa:

“sampai saat ini saya belum memisahkan tempat tidur anak karena belum ada biaya untuk menambah ruang kamar”.⁸

Sejalan dengan hal tersebut beberapa informan lain berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan seks akan menambah penyelewengan ketika anak tumbuh remaja. Anggapan seperti ini jelas keliru jika pendidikan seks hanya mengajarkan teknik-teknik bersenggama, fungsi-fungsi organ kelamin

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu SN, Selasa 22 April 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Kamis 24 April 2018.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu HS, Jum'at 25 April 2018.

dan kesehatan reproduksi tanpa memberikan muatan agama, jelas hanya akan membuat anak coba-coba.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa informan belum sepenuhnya menerapkan pendidikan seks kepada anaknya, sehingga penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam bagaimana orang tua mengimplementasikan konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

A. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa hambatan yang di alami orang tua dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

- b. Untuk mengetahui hambatan yang di alami orang tua dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Implementasi konsep pendidikan seks pada anak usia dini menurut perspektif Islam, sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya sekaligus menambah dan memperkaya khazanah pemikiran di bidang pendidikan Islam.
- b. Secara praktis empiris penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pendidik, orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan pendidikan seks kepada anak - anak mereka.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya tulis ilmiah yang membahas tentang implementasi pendidikan seks pada anak usia dini dalam perspektif Islam, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tentang pendidikan seks.

Karya Moh. Roqib dengan judul “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini”.⁹ Di dalamnya menerangkan bahwa pendidikan seks yang dimulai sejak anak usia dini akan mencegah anak agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan *free sex* saat mereka remaja kelak.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Wisna Supriatna yang berjudul “Pendidikan Seks Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, di dalamnya menerangkan tentang pendidikan seks sebagai pedoman bagi para orang tua (keluarga) untuk mendidik anak-anaknya agar mereka tidak terjerumus kepada gangguan seksual yang keliru, karena keluarga adalah lembaga utama dalam pendidikan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatonah yang berjudul “Pendidikan Seksual Usia Remaja dalam Perspektif Islam”. Di dalam tulisannya, pendidikan seks diperlukan untuk membimbing remaja dalam mengontrol gejala seks yang terjadi pada mereka. Di mana pada masa ini perubahan psikis yang di ikuti dengan mulai bekerjanya hormon-hormon seks sehingga sering menimbulkan dorongan-dorongan seks.¹¹

Sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu “Implementasi Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”.

Penelitian ini memiliki kandungan makna yang hampir sama akan tetapi penelitian yang hendak peneliti lakukan lebih kepada penerapan

⁹Moh. Roqib. *Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. Insania Vol 13 (Agustus, 2003)

¹⁰Wisna Supriatna. *Pendidikan Seks Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

¹¹Siti Fatonah. *Pendidikan Seksual Usia Remaja dalam Perspektif Islam*. (Metro:Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2002).

pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada bagian tertentu yaitu implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Dimana peneliti ingin melihat penerapan yang dilakukan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Seks Pada Anak

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi kehidupan.

Pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Paedogogi* ", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*Education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*Tarbiyah*" yang berarti pendidikan. Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak - anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata seks memiliki makna jenis kelamin, hal yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti senggama dan birahi.¹³

Adapun pengertian pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Sehingga ketika anak itu menjadi

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 10-14.

pemuda dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui hal-hal yang halal dan haram.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan seks lebih kepada usaha orang dewasa untuk memberikan pengetahuan mengenai seks dengan bimbingan yang terus menerus kepada anak agar ketika dewasa ia dapat membentengi diri dan dapat membedakan hal yang halal dan haram.

Pengetahuan ini meliputi tiga hal yakni pengajaran, penyadaran dan penjelasan. Sebaiknya dimulai tentang pendidikan dasar terlebih dahulu seperti pengenalan dan fungsi anggota tubuh lalu meningkat seiring dengan perkembangan anak.

Selanjutnya pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan seks adalah untuk memberi pengetahuan yang benar kepada anak dan menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.¹⁵

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan seks adalah bimbingan dengan memberikan informasi yang benar dan tepat kepada anak terkait dengan seks, dengan tujuan agar ketika dewasa

¹⁴Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi SAW*, (Solo:Pustaka Iltizam, 2009), h. 21.

¹⁵Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim Panduan Bagi Orang Tua & Guru Agar Anak Tidak menjadi Korban*, (Jakarta: Zahra, 2014), h. 122.

anak mampu beradaptasi atau membawa diri dengan sikap-sikap seksual yang baik dan anak mampu melindungi diri.

Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan seks menurut Islam adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang.¹⁶

Dari pendapat tersebut penulis berasumsi bahwa bimbingan yang dilakukan orang dewasa berpegang pada prinsip-prinsip dalam Islam, hal ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang terlarang dan penuh dengan dosa.

Selain itu ada pula yang mendefinisikan bahwa pendidikan seks adalah perlakuan sadar dan sistematis di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. Intinya pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis berasumsi bahwa pendidikan seks adalah usaha orang dewasa dalam memberikan pengetahuan dengan cara pengajaran, penjelasan dan pengajaran yang benar mengenai masalah seksual kepada anak yang sesuai dengan kaidah agama, agar anak dapat beradaptasi dengan sikap-sikap seksual, mampu menjaga diri, dan mencegah anak dari hal-hal yang terlarang.

2. Tahapan Pendidikan Seks

¹⁶Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baliqh*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 9.

¹⁷Alya Andika, *Bicara Seks bersama Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010), h. 16.

Sama halnya dengan pendidikan, pendidikan seks merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak.

Orang tua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seks pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur serta menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak akan membentuk pemahaman tentang pendidikan seks yang baik dan positif. Berikut adalah cara memberikan pengenalan pendidikan seks pada anak:

a. Usia 0-2 Tahun

Perkembangan seksual telah dimulai sejak awal tahun pertama, masa bayi kepuasan libidonya adalah melalui mulut, yang biasa disebut fase oral.¹⁸ Pada fase ini bayi belum bisa menyampaikan perasaannya, oleh karena itu orang tua yang harus memperkirakan perasaan anak saat menyusu ASI, bagi bayi tidak hanya menjadi makanan utama tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh kepuasan libido. Di usia 2 atau 3 tahun dapat menerapkan hal-hal sederhana yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, seperti anak mulai tertarik akan kelamin, ketika anak sudah bisa berjalan maka dapat kita ajarkan cara membuang air, ketika mandi harus ditutup, membiasakan mandi bersama anak, anak laki-laki dengan ayah dan anak perempuan dengan ibu, dari sini orang tua dapat mengenalkan tentang anggota tubuh dan fungsinya.

b. Usian 3 -6 Tahun

Memasuki usia 3-6 tahun berada pada masa pra-operasional, keingintahuan anak semakin meningkat, di usia ini anak sudah mulai menunjukkan emosi yang bermacam-macam. Pada tahapan ini anak mulai bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks seperti bayi keluar dari mana. Sedangkan pada usia 5 tahun

¹⁸*Ibid.*, h. 45.

anak sudah bisa diperkenalkan perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan.¹⁹

c. Usia 7-11 Tahun

Pada fase ini saat yang tepat untuk memberikan pendidikan seks dan reproduksi yang lebih rumit. Tak sekedar mengenal dan mengetahui fungsi reproduksi yang tampak, anak sudah mulai bisa diajari tentang apa yang ada dalam tubuhnya.

Untuk usia 7-8 tahun berikan gambar makro misalnya perkembangan embrio di rahim ibu. Sedangkan untuk umur 9-11 tahun gambaran mikro mulai bisa dikenalkan, bagaimana sperma menembus zona felucide dan bagaimana pertemuan antara sperma dan ovum bisa membentuk seorang bayi.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua berperan dalam setiap kegiatan anak, orang tua haruslah menjawab benar pertanyaan-pertanyaan anak, dan menjelaskan hingga anak sesuai dengan perkembangannya dan menyampaikannya secara bertahap agar mudah dimengerti.

3. Pengertian Anak

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang didengar, dilihat, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pembangunan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan

¹⁹*Ibid.*, h. 56.

²⁰*Ibid.*, h. 66.

perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.²¹

Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seluruhnya.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa anak adalah manusia atau seorang yang belum dewasa, anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga sekaligus sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orang tua. Selain itu orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depan.

4. Batasan Umur Anak

Berdasarkan fase-fase pengembangan anak dalam menjalani kehidupannya, dalam hal ini beberapa pendapat para ahli psikologi perkembangan tentang batasan umur anak.

Perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dalam tiga periode:

“0,0-7,0- masa anak kecil – masa bermain

“7,0-14,0- masa anak – masa belajar

“14,0 – 21,0 masa pubertas – masa menuju dewasa.

Perkembangan bagi anak di bagi menjadi tiga fase, yaitu:

²¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 7.

²²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) h. 14

0,0-7,0 disebut periode penerimaan pengaturan luar indra

7,0- 12,0 disebut periode rencana abstrak, pada masa ini anak mulai mengenal kesusilaan

12,0-18,0 disebut penemuan diri dan kepekaan masa social

18,0-.... disebut periode mempertahankan diri terhadap perbuatan-perbuatan negatif.²³

Dari penjelasan di atas yang akan penulis jadikan penelitian adalah anak yang berumur 8-12 tahun.

5. Metode Pendidikan Anak

Beberapa langkah yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak dalam rumah tangga yaitu:

a. Metode Teladan

Metode dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian mulia di tengah-tengah para sahabatnya. Allah

²³Agoes Soejanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54-55

SWT telah mengabadikan keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁴

Orang tua yang tidak berkepribadian baik akan merasakan sulitnya mendidik anaknya, hal demikian terjadi karena tidak mungkin mereka akan mengajarkan sesuatu yang mereka sendiri tidak memilikinya. Maka perlu untuk menjaga akhlaknya dan berusaha untuk menjadi lebih baik.

b. Metode Pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah sejak saat lahir sampai baligh. Fitrah tersebut akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbina secara agama, ketika teladan utama tercermin dalam segala aspek kehidupan. Fitrah memerlukan pengembangan melalui usaha sadar dan teratur serta terarah.

²⁴ Qs. Al-Ahzab (33): 21

Metode ini sangat baik dilakukan ketika anak berumur dibawah 10 tahun, karna pada usia itu anak akan mudah untuk menirukan.

c. Metode Praktik

Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam banyak menggunakan metode praktik dan peragaan. Kecenderungan meniru akan mendorong anak melakukan ajaran-ajaran yang dipraktikkan di depannya.

Metode menerangkan dapat dipakai sebagai alat bantu pemantapan, caranya dilakukan dengan lembut, menarik, dan penggunaan kata-kata yang dapat dimengerti anak.²⁵

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain umur sebagai acuan, metode yang sesuai sangat penting untuk diperhatikan agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh anak, ada kesesuaian antara orang tua dengan anak, karena anak akan mengikuti apabila orang tua pun melakukannya tentunya dalam hal-hal yang positif

6. Perkembangan Seks Pada Anak

²⁵Dindin Jamaluddin, Paradigma Anak Dalam Islam, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013)

Tahapan psikoseksual yang harus dilalui seorang anak menurut Sigmund Freud terbagi dalam 4 fase yaitu:

- a. Fase Oral: Berlangsung sejak bayi lahir sampai usia 1-2 tahun. Pada fase ini, mulut merupakan bagian tubuh yang memberikan perasaan senang bagi bayi. Karena itu bayi senang menyusu dan menghisap.
- b. Fase Anal: Berlangsung mulai usia 2-4 tahun. Pada fase ini daerah kelamin dan sekitarnya, seperti uretra (saluran kencing), merupakan pusat kenikmatan. Perasaan senang dirasakan ketika anak menahan buang air besar atau kecil.
- c. Fase Falus: Mulai usia 4-6 tahun, anak merasakan alat kelaminnya sebagai bagian yang menyenangkan, anak senang memainkan kelaminnya.
- d. Fase Laten: Pada usia sekolah, anak tidak lagi memusatkan perhatiannya kepada kelaminnya. Bahkan anak seakan - akan lupa bahwa kelaminnya merupakan bagian yang menyenangkan. Tetapi pada bagian akhir fase laten, yaitu pada masa menjelang remaja, perhatian terhadap kelamin mulai muncul lagi setelah itu anak memasuki masa remaja.²⁶

Bagi orang tua harus memahami bahwa perkembangan seksual anak sudah dimulai sejak lahir. Pada fase oral harus menjadi perhatian bagi orang tua terutama ibu agar memberikan kenyamanan pada saat bayi menyusu dengan penuh kasih sayang. Sehingga bayi merasakan kepuasan tersendiri.

Sedangkan pada masa anal, falus dan laten yang harus menjadi perhatian orang tua adalah bagaimana supaya perkembangan seksual anak yang merasakan kenikmatan pada alat kelaminnya dapat terarah dengan baik. Orang tua harus membantu anak-anak mereka belajar banyak

²⁶Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak...* h. 21

tentang fungsi yang tepat dari alat kelamin mereka dalam rangka pergaulan sosial.

Selain minat yang tumbuh ditubuh mereka sendiri, anak-anak di usia ini menjadi penasaran terhadap perilaku serupa dari saudara mereka dan teman-teman bermain. Terutama dalam kaitannya dengan perbedaan laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya tahapan-tahapan perkembangan seksual pada manusia adalah :

1. Masa kanak-kanak (0-18 bulan), pada tahun pertama kehidupan manusia kepuasan libidonya adalah melalui mulut.
2. Masa kanak-kanak (18 bulan-5 tahun), pada masa ini dorongan libidonya terfokus pada area anus/dubur.
3. Masa kanak-kanak (5-11 tahun), pada masa ini anak mulai memasuki dunia seksualitas dewasa melalui cerita fiksi.
4. Masa remaja awal (12-15 tahun), pada masa ini ditandai dengan perkembangan ciri seksual sekunder.
5. Masa remaja akhir (16-18 tahun), masa ini bagi mereka masa untuk menjalin hubungan heterososial seperti orang dewasa pada umumnya.
6. Masa muda (18-23), pada masa ini terjadi kesadaran seksual secara interpersonal dan intrapsikis.
7. Masa dewasa muda (23-30), adanya daya tarik dan penerimaan seksual diantara kedua jenis kelamin.
8. Masa dewasa tengah (31-46 tahun), merupakan periode kemunculan aktivitas ekstromorital bagi kedua jenis kelamin.
9. Masa dewasa akhir (46-60 tahun), pada masa ini terjadi penurunan kadar dorongan biologis.
10. Masa tua (60 tahun keatas), pada masa ini terjadi penurunan keinginan dan kemampuan secara realistis, tetapi perasaan seksual sering menguasai mereka.²⁷

²⁷Sawitri Supardi Sadarjoeno, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*. (Bandung :Refika Aditama, 2005) h. 4 - 12

Merujuk pada uraian di atas, bahwa perkembangan seksual pada manusia sebenarnya telah dimulai sejak lahir. Walaupun puncak sesungguhnya terjadi pada masa remaja. Pada setiap fase perkembangan seksual juga memerlukan perhatian khusus dalam membimbingnya, sehingga perkembangan seksual manusia dapat berjalan sesuai dengan aturan dan fungsinya.

Berdasarkan pendapat di atas, kemudian penulis menarik garis besarnya, bahwa fase-fase yang harus diberikan kepada anak adalah dengan tahapan:

1. Usia 0-3 tahun

Pada usia ini anak diajarkan cara membuang air, membersihkan alat kelamin, memakaikan baju sesuai dengan jenis kelamin, berperilaku sebagaimana anak laki-laki atau anak perempuan, pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya

2. Usia 3-6 tahun

Pada usia ini anak dikenalkan tentang perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan beserta fungsinya dengan bahasa yang sederhana, menjelaskan bahwa alat kelamin tidak dapat dipertontonkan dengan sembarangan serta tidak sembarangan orang yang boleh memegang alat kelaminnya.

3. Usia 6-11 tahun

Pada usia ini anak mulai di ajarkan tentang pendidikan dasar dirumah seperti etika meminta izin, menundukkan pandangan dan hal-hal lainnya karena ini merupakan bagian dari pendidikan seks.

B. Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam

Kapan pendidikan seks tepat untuk ditanamkan? tidak ada batasan yang pasti. Ada banyak perkara yang digariskan di dalam Islam yang ada hubungan dengan persoalan seks.

Hal ini penting untuk diketahui oleh orang tua bahwa pendidikan seks dalam Islam lebih terfokus kepada langkah-langkah pencegahan dari penyimpangan seksual, sebagai upaya untuk mengerem berbagai kasus yang terjadi. Dan bukan semata-mata mengajarkan teknik-teknik bersenggama, berhubungan seksual, dan lain-lain. Berikut adalah hal-hal pendidikan seks yang harus diajarkan kepada anak dalam Islam yaitu:

1. Etika Meminta Izin

Membiasakan anak agar selalu meminta izin perlu untuk dilakukan dimana pada waktu-waktu tertentu orangtua berada pada situasi yang tidak ingin untuk dilihat siapapun termasuk anak-anaknya.²⁸ Etika ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an

²⁸Abdullah Nash Ulwan.*Pendidikan Seks....*, h. 25.

لَمْ يَبْلُغُوا الْمَوْلِدِينَ أَيْمَنُكُمْ مَلَكَتُ الَّذِينَ لَيْسَتْغَدِ نَكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 الظَّهِيرَةَ مِنْ ثِيَابِكُمْ تَضَعُونَ وَحِينَ الْفَجْرِ صَلَوةً قَبْلَ مِنْ مَرَّاتٍ ثَلَاثَ مِنْكُمْ أَحَدِ
 صَلَوةً بَعْدَ وَمِنْ

وَافُونَ بَعْدَهُنَّ جُنَاحٌ عَلَيْهِمْ وَلَا عَلَيْكُمْ لَيْسَ لَكُمْ عَوْرَاتٍ ثَلَاثَ الْعِشَاءِ
 ﴿حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ الْأَيُّتُ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ بَعْضٍ عَلَى بَعْضٍ عَلَيْكُمْ ط
 يَبْلُغُوا الْمَوْلِدِينَ أَيْمَنُكُمْ مَلَكَتُ الَّذِينَ لَيْسَتْغَدِ نَكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ﴿٥٨﴾
 ظَهْرَهُ مِنْ ثِيَابِكُمْ تَضَعُونَ وَحِينَ الْفَجْرِ صَلَوةً قَبْلَ مِنْ مَرَّاتٍ ثَلَاثَ مِنْكُمْ أَحَدِ
 مِنْ جُنَاحٍ عَلَيْهِمْ وَلَا عَلَيْكُمْ لَيْسَ لَكُمْ عَوْرَاتٍ ثَلَاثَ الْعِشَاءِ صَلَوةً بَعْدَ وَمِنْ أَلِ
 لِلَّهِ الْأَيُّتُ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ بَعْضٍ عَلَى بَعْضٍ عَلَيْكُمْ طَوَّافُونَ بَعْدَهُ
 تَعْدَنَ كَمَا فَلَيْسَتْغَدِ نُوا الْحُلْمَ مِنْكُمْ الْأَطْفَالَ بُلُغُوا إِذَا ﴿٥٩﴾ حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَ
 ﴿٥٩﴾ حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ أَيْتُهُ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ قَبْلَهُمْ مِنَ الَّذِينَ أَسْ



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁹

Dalam ayat tersebut Allah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang dasar-dasar pendidikan di rumah, yaitu etika anak meminta izin kepada orangtua ataupun keluarga.

Permohonan izin tersebut dilakukan dalam tiga situasi, yaitu:

- 1) Sebelum sholat fajar. Pada saat itu biasanya orang masih tidur.
- 2) Waktu siang (tengah hari). Pada saat demikian biasanya orang menanggalkan pakaiannya bersama keluarganya.
- 3) Setelah sholat Isya. Pada saat itu waktu untuk tidur dan beristirahat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meminta izin adalah suatu keharusan agar anak ketika memasuki kamar orang tua tidak memandang sesuatu yang tidak diperbolehkan karena akan mempengaruhi kondisi kejiwaannya.

Hal ini dilakukan agar anak ketika memasuki kamar orangtua tidak memandang sesuatu yang tidak diperbolehkan. Apabila anak sudah mencapai usia dewasa maka etika meminta izin tidak hanya pada tiga waktu tersebut tetapi pada waktu-waktu yang lainnya. Berdasarkan firman Allah SWT:

²⁹Qs. An-Nur(24): 58-59.

يَبِينُ كَذَلِكَ قَبْلَهُمْ مِنَ الَّذِينَ اسْتَعَذَنَ كَمَا فَلْيَسْتَعِذْ نُوا الْحُلْمَ مِنْكُمْ الْأَطْفَالَ بُلُغَ وَإِذَا
حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ أَعْيُنُهُ لَكُمْ اللَّهُ

Artinya:

Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Penjelasan di atas merupakan isyarat dalam Al-Qur'an bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan anak, sejak ia mengerti tentang malu, perilaku yang baik, etika Islam yang luhur, apabila kelak ia remaja maka ia dapat menjadi sosok teladan yang baik.

Sangat besar bahaya yang ditimbulkan apabila anak tiba-tiba masuk ke kamar orang tuanya dan melihat sesuatu yang tidak diperbolehkan, penglihatan anak terhadap sesuatu di usianya yang masih sangat muda akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang.

Terkadang pandangan tersebut dapat menyebabkan pengaruh terhadap kejiwaannya yang sulit untuk disembuhkan. Untuk dapat menghindarkan anak dari hal tersebut maka kedua orang tua harus menjaga auratnya di depan anak-anaknya disetiap waktu.

2. Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menundukkan Pandangan

Penglihatan merupakan jendela anak untuk melihat segala sesuatu, apa-apa yang ia lihat akan terukir didalam akal dan jiwanya dengan cepat.

Maka mengajarkan dan membiasakan anak menundukkan pandangan merupakan suatu keharusan sehingga anak tidak mengalami kematangan sosial dengan cepat dan lepas kontrol sehingga mengakibatkan ia terjangkit penyakit kejiwaan, moral, dan sosial.

hal ini sesuai dengan pendapat Syekh al-Maghribi bin as-

Said al-Maghribi yang berkata :

“apa saja yang dilihat anak-anak akan terekam dalam pikirannya. Ia tidak akan lupa kepadanya. Namun bila seorang anak dibiasakan untuk menundukkan pandangannya dari segala aurat sejak kecil di setiap tempat, niscaya ia akan senantiasa menjaga hal tersebut. Mengajarkan padanya bahwa Allah SWT selalu melihatnya dan memperhatikan kita, niscaya ketakwaannya akan bertambah dan menjadikannya ingin selalu mendekatkan diri kepada Rabb-nya”.³⁰

Kemudian perintah menundukkan pandangan terdapat dalam

hadis Rasulullah:

جَرِيْرٌ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَنِ نَظَرَةِ الْفَحَاةِ فَقَالَ : اصْرَفْ

Artinya:

Diriwayatkan dari Jarir, dia berkata “saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pandangan yang tidak disengaja. Kemudian Nabi Muhammad SAW menjawab”alihkanlah pandanganmu”. (Shahih Muslim)³¹

Untuk menutup aurat, anak harus dibiasakan seiring dengan pelaksanaan perintah sholat. Ketika sholat pakaian harus menutup aurat

³⁰ Abdullah Nasih Ulwah, Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), h. 33.

³¹ Muhammad Nashiruddin, Shahih Sunan Abu Daud, (Jakarta: Pustaka Azzam, 202),h. 830.

agar terbiasa sholat dengan benar dan sah. Dengan demikian anak akan senang menutup auratnya sehingga kelak ia akan memegang erat nilai-nilai Islam, berakhlak baik, dan menjadi anak yang sholeh.

3. Memisahkan Tempat Tidur Anak

Melalui pemisahan ini, anak-anak jauh dari kamar orangtuanya dan pemisahan antara anak laki-laki dengan perempuan dapat menghindarkan anak dari sentuhan badan yang dapat menyebabkan rangsangan seksual yang berbahaya.

Metode ini digunakan agar setiap anggota keluarga merasakan apa yang menjadi miliknya dan orang lain tidak bisa menggunakan tanpa seizinnya. Anak juga dapat terlatih kebebasannya dan kemandiriannya.

Nabi SAW bersabda:

..... وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“ . . . Pisahkanlah tempat tidur mereka.”(HR. Abu Dawud dan Al-Hakim)

Selanjutnya, Nabi SAW bersabda, “Anak laki-laki dan anak laki-laki, anak laki-laki dan anak perempuan, anak perempuan dan anak perempuan dipisahkan tempat tidur mereka ketika mereka berusia sepuluh tahun. Nabi SAW juga bersabda, “pisahkanlah tempat tidur anak-anak kalian apabila mereka telah mencapai usia enam tahun” Dalam riwayat lain dikatakan, “Diriwayatkan bahwa beliau memisahkan tempat tidur anak-anak pada usia enam tahun.”³²

³²*Ibid.*, h.34

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam menetapkan batasan usia untuk memulai memisahkan tempat tidur, karena Islam melihat perbedaan tingkat kedewasaan pada anak. Meskipun demikian yang terpenting adalah pendidik muslim harus memperhatikan hal tersebut.

4. Mengajarkan Tidur Dengan Posisi Miring Ke Kanan

Rasulullah menyunahkan agar tidur dengan posisi miring di atas lambung kanan. Posisi yang demikian akan mencegah timbulnya nafsu syahwat bagi anak maupun orang dewasa. Sementara itu Rasulullah SAW juga menjelaskan cara tidur setan, yaitu tidur dengan posisi telungkup yang dapat mempengaruhi nafsu syahwat.³³

Sabda Nabi SAW:

Dari Ibnu Tikhfah Al-Ghifari, dari Abu Dzar, ia berkata, “Nabi SAW lewat di hadapanku dan ketika itu aku sedang tidur tengkurap. Beliau menggerak-gerakkanku dengan kaki beliau. Beliau pun bersabda, “wahai Junaidib, tidur seperti itu seperti berbaringnya penduduk neraka.” (HR. Ibnu Majah).

Dari paparan di atas dapat penulis pahami bahwa mengajarkan tidur dengan posisi miring ke kanan sangatlah baik bagi kesehatan maupun dari sudut pandang agama.

5. Menjauhkan Anak Dari Sesuatu Yang Dapat Membangkitkan Seksual

³³*Ibid.*, h. 37

sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.³⁴

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang masih kecil, yang belum memahami keadaan wanita, aurat dan rangsangannya, maka ia masih diperbolehkan memasuki tempat wanita. Akan tetapi apabila ia sudah memasuki usia puber maka ia tidak diperbolehkan memasuki tempat wanita.

Al-Hakim dan Abu Dawud meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau SAW bersabda:

“Suruhlah anak-anak kalian untuk menunaikan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila tidak menunaikannya ketika sudah berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”³⁵

Kemudian Nabi SAW bersabda:

“Demi Tuhan yang diriku dalam kekuasaan-Nya, kalau seorang suami menggauli istrinya, sementara di rumah ada ada seorang anak kecil yang terbangun sehingga melihat mereka, serta mendengar ucapan dan hembusan nafas mereka, maka ia tidak akan pernah mendapatkan keuntungan, jika anak itu, baik laki-laki maupun perempuan, menjadi pezina.”³⁶

Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membonceng Fadhal bin Abbas pada hari raya kurban. Saat itu Fadhal sudah berusia balig. Tiba-tiba Fadhal melihat seorang wanita cantik dari Khat'am yang sedang menanyakan urusan agama kepada Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW memegang dagu Fadhal dan memalingkannya dari melihat wanita tersebut.³⁷

³⁴Qs. An-Nur (24): 59.

³⁵Yousef Madani, *Pendidikan Seks....*, h.136.

³⁶Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Seks....*, h. 41.

³⁷*Ibid.*, h. 43.

Dari hadis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan masalah mengarahkan anak hingga menuju remaja, sebagai upaya pembekalan dan pencegahan sehingga mereka tidak terperosok ke dalam kerusakan ketika remaja hingga dewasa.

D. Implementasi Konsep Pendidikan Seks Pada Anak dalam Perspektif Islam

Ketika keluarga terbiasa membicarakan masalah seksualitas bersama, banyak keuntungan yang diperoleh. Anak-anak akan belajar mencintai mereka, dan juga akan memahami bahwa orang-orang peduli dengan mereka.

Selain itu, orang tua dapat mencari tahu apa yang dibutuhkan anak-anak mereka. Mereka juga mengetahui dari mana anak-anak memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Setiap orang selalu nyaman karena komunikasi selalu terbuka.

Pendidikan seks dapat diberikan pada berbagai situasi baik di rumah maupun di luar rumah, siapapun yang punya kesempatan dan tanggung jawab sebenarnya dapat mengajari anak mengenai seks yang tepat. Meskipun pendidikan seks ini melibatkan masyarakat, namun peran yang paling utama adalah orang tua.

Informasi-informasi yang harus diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, informasi yang diberikan adalah mengenai hal-hal yang bersifat pribadi, kemampuan menjaga diri

sendiri dan bersikap menjaga diri, dan dasar-dasar pendidikan di dalam keluarga yang biasa dilakukan seperti etika meminta izin, menanamkan rasa malu, dan lain-lain.

Agar pendidikan seks menjadi efektif, orang tua perlu memiliki ketrampilan dan pengetahuan untuk dapat berdiskusi dengan anak. Orang tua harus dapat memahami anak, selain itu sebaiknya memiliki ketrampilan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menilai situasi dan mengembangkan rasa percaya dirinya.

Kemampuan dasar yang perlu dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan satu sama lain, ke dua kemampuan ini dapat diterapkan dengan baik jika orang tua dan anak memiliki sikap saling percaya dan terbuka.

Selain itu pendekatan metode, dan strategi perlu dilakukan karena merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak agar mudah untuk disampaikan dan diterima oleh anak.

1. Pendekatan pendidikan seks pada anak

Pendidikan seks menurut Islam tidak boleh di sampaikan oleh seseorang kepada orang lain menurut pemikiran dan perbuatan seseorang ataupun sekelompok manusia lainnya secara khusus (tidak boleh menurut teori manusia). Penyampaian pendidikan seks menurut Islam adalah berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu harus disampaikan oleh mahramnya yang sejenis dan orang tertentu (khusus).³⁸

³⁸ Moh. Roqib. *Pendidikan Seks.....*, vol. 13

Islam mengajarkan agar pendidikan seks dilakukan dengan cara yang sangat arif dan bijaksana. Hal tersebut diharapkan akan mengakibatkan suatu hasil yang baik dan tidak menimbulkan efek negatif atau suatu hal yang tidak baik bagi umat manusia.

Pendidikan seks dapat dilakukan dengan meminta bantuan orang lain apabila dengan cara yang lazim belum memahami.

Bantuan tersebut yang utama disampaikan oleh sesama mahramnya yang sejenis, seperti kerabat dekat. setelah itu, guru, ustadzah, kiai, pendidik, serta lingkungan masyarakat dimana anak tinggal.

2. Metode Pendidikan Seks Pada Anak

Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan. Dalam penyampaiannya pun hampir sama, tercapainya sebuah tujuan pendidikan salah satunya tergantung bagaimana cara pendidik itu sendiri dalam menyampaikannya.³⁹

Metode teladan sangat baik dilakukan karena anak secara langsung meniru apa yang orang tua lakukan, dengan demikian orang menjadi guru bagi anak, orang tua diharapkan memberikan contoh yang baik kepada anaknya baik perkataan maupun perbuatan karena anak akan merekam dalam otaknya. Kaitannya dengan pendidikan

³⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak.....*, h. 72-73

seks orang tua dapat mengajarkan materi tentang pendidikan seks seperti meminta izin, kepada anaknya namun orang tua pun melakukannya pada setiap akan memasuki kamar anggota keluarga.

Selanjutnya adalah metode pembiasaan sebaiknya di ajarkan pada anak sedini mungkin, karena pada masa anak-anak adalah masa bercocok tanam, saat usia inilah orang tua mulai mengajarkan dasar-dasar pendidikan khususnya pendidikan seks dengan diajarkan setiap hari agar kelak anak dapat membentengi diri dari penyimpangan seksual dengan ajaran yang sudah dijelaskan dalam Islam.

Kemudian Metode praktik, penting untuk dilaksanakan karena tidak akan menjadi manfaat apabila ilmu yang di miliki hanya sekedar teori tanpa ada penerapannya. Bagaimana tujuan dapat terwujud apabila tidak dilaksanakan. Hal ini perlu diperhatikan agar orang tua benar-benar mempraktikkan pendidikan seks dalam Islam.

3. Strategi pendidikan seks pada anak

Bagi orang tua, dalam melaksanakan pendidikan seks hendaknya melihat dari segi faktor usia anak atau sasaran yang akan dituju, karena ketika anak sudah diajarkan mengenai seks, anak akan kritis dan ingin tahu tentang segala hal. Strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan seks pada anak yaitu :

a. Bersikap jujur dan terbuka

Informasi yang diberikan kepada anak harus benar dan apa adanya. Bersikap jujur tidak akan menyesatkan anak dengan informasi yang tidak benar, karena bisa menimbulkan sikap tidak percaya anak kepada orang tua. faktanya banyak orang tua yang tidak bersikap jujur dalam memberikan informasi seks kepada anak.

Misalnya, seperti menyebut nama organ seksual dengan istilah lain. Kepada orang tua hendaklah memberitahukan kepada anak dengan nama biologisnya bahwa alat kelamin laki-laki disebut penis sedangkan bagi perempuan disebut vagina.⁴⁰

b. Tidak berlebih-lebihan

Kualitas kata atau kalimat sangat tergantung pada cara pengucapannya. Kata yang sama namun diucapkan dengan intonasi yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula bagi penerima pesan. Mengajarkan seks harus menghilangkan rasa risih dan takut ketika menjelaskannya.

c. Hindari kemarahan yang negatif

Kemarahan negatif berarti marah kepada anak melalui hardikan dan kata-kata kasar. Sikap tersebut akan menanamkan persepsi negatif tentang seks pada anak yang akan memicu timbulnya pemahaman keliru tentang seks. Misalnya ketika anak

⁴⁰Moh. Roqib. *Pendidikan Seks Anak...* Vol.13

bertanya tentang kondom, maka sikap orang tua janganlah memarahi anak ketika ingin tahu tentang kondom. Orang tua dapat menjelaskan kepada anak dengan tenang bahwa kondom adalah alat kesehatan yang digunakan ayah atau laki-laki dewasa untuk mencegah kehamilan.

d. Gunakan istilah-istilah yang tepat pada saat anak bertanya

Gunakan istilah yang sebenarnya, jangan mengganti nama-nama anggota tubuh dengan bahasa atau istilah lain yang justru akan membingungkan anak. Misalnya ketika anak ingin tahu nama alat kelaminnya, beritahukan kepada anak bahwa ini namanya penis atau vagina, atau ketika anak bertanya tentang benjolan besar yang ada di dada ibu, beritahukan kepada anak bahwa itu namanya payudara untuk menyusui kamu sewaktu bayi.

e. Mengambil inisiatif

Jika sampai usia 3 tahun anak belum pernah menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan seks, maka segeralah bertanya kepada anak sejauh mana yang telah diketahuinya. Misalnya, menanyakan kepada anak akan nama-nama anggota tubuhnya.

f. Jelaskan dengan jelas sesuai kebutuhan

Orang tua harus menjawab pertanyaan anak sesuai kebutuhan, sesuai pertanyaan, singkat, padat dan jelas.

Menjawab pertanyaan anak juga harus disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak.

Misalnya, ketika menjelaskan tentang proses kelahiran bayi, cukup katakan kepada anak bahwa bayi keluar dari lubang yang ada di vagina seorang ibu, yang telah diciptakan Allah SWT.⁴¹

g. Lakukan sedini mungkin

Jangan menunda pendidikan seks bagi anak, terutama bila anak sudah terekspos dengan media informasi yang ada. Sebagai orang tua hendaklah peka terhadap media informasi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupannya.

Orang tua dapat menjelaskan kepada anak sejak kecil seperti pengenalan anggota tubuh; ini mata, ini kaki, ini mulut, ini tangan, ini vagina/penis. Kemudian anak diingatkan agar tidak melepas pakaian didepan orang lain, dan jangan biarkan orang lain meraba bagian tubuh anak kecuali orang tua atau dokter.

h. Jadilah pendengar yang baik

⁴¹Bayyinatul Muctaromah. *Pendidikan Reproduksi.....* h 20

Dengarkanlah komentar dan ocehan anak dengan sabar dan jelaskan semua yang ingin mereka ketahui⁴². Sikap ini akan menimbulkan rasa percaya anak kepada orang tua dalam menerima keluhan anak yang berkaitan dengan seks.

Selain dari strategi di atas, pendidikan seks pada anak usia dini juga harus menggunakan pendekatan agama. Nilai-nilai agama tidak akan pernah berubah sampai kapanpun, dan anak-anak juga harus diajak mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁴²Alya Andika. *Bicara Seks...* h.49-50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan untuk model penelitian ini adalah kualitatif. “Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan”.⁴³

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Peneliti akan meneliti bagaimana implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Sesuai dengan jenisnya penelitian lapangan, penulis akan meneliti kepada orang tua dan anak di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma. Model

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

kualitatif yaitu penulis akan berusaha menjelaskan tentang implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian kasus lapangan.

Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian. Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan unit secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap pada unit itu. Kasus tersebut dapat terbatas pada satu orang, keluarga, satu daerah ataupun kelompok terbatas tertentu.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kasus lapangan. Artinya penulis akan meneliti permasalahan mengenai penerapan pendidikan seks pada anak di Dusun VI Desa Tanjung, dengan menjelaskannya dengan sedetail mungkin dalam bentuk kalimat, sebagai gambaran terkait dengan permasalahan yang dialami anak dan sebagai penelitian mengenai implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam.

B. Sumber Data

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”⁴⁵ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.”⁴⁶ Sedangkan dalam literatur yang lain, “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 39.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁴⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anggota keluarga atau tetangga. Anggota atau tetangga merupakan salah satu pihak terdekat orang tua dan anak, dimana anggota keluarga atau tetangga kerap mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anaknya. Oleh karena itu peneliti meyakini data yang terkumpul dari anggota keluarga atau tetangga akan mampu melengkapi sumber data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”⁴⁹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Wawancara

⁴⁸ *Ibid.*, h. 376.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 224

Metode yang selanjutnya penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan interview atau wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁰

Wawancara dapat kita artikan juga sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur.

“Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.”⁵¹ Wawancara tersebut akan peneliti lakukan terhadap orang tua dan anak serta anggota keluarga atau tetangga untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam yang dilakukan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194.

⁵¹ *Ibid.*

oleh orang tua, dan untuk mengetahui hambatan bagi orang tua dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks pada anak.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.⁵² Penulis tambahkan bahwa, metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan melalui pengamatan yang berkaitan dengan implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma serta penghambat bagi orang tua dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam. Peneliti melakukan observasi terhadap implementasi yang dilakukan orang tua dalam menerapkan pendidikan seks kemudian dicatat sesuai dengan data yang peneliti dapatkan.

3. Metode Dokumentasi

⁵² *Ibid.*, h. 203.

Metode yang tidak kalah sering biasa digunakan oleh para peneliti adalah metode dokumentasi. “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”⁵³ Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi akan penulis manfaatkan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya Desa Tanjung Kesuma dan berkaitan dengan penelitian.

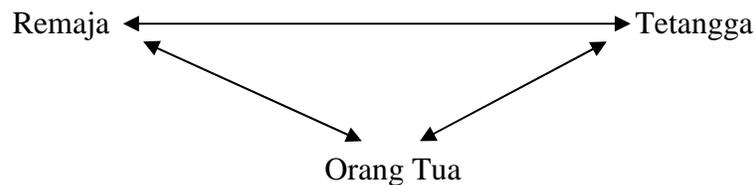
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.,h. 274.

1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.”⁵⁴ Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua anak di Tanjung Kesuma dengan anak, serta dengan anggota keluarga lainnya atau warga dekatnya seperti tetangga. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.



Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

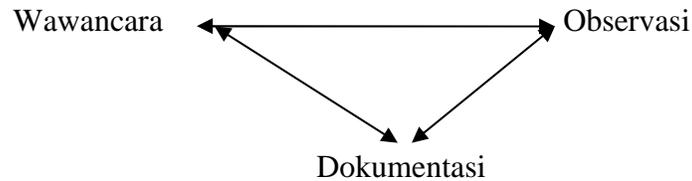
2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”⁵⁵ Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274.

⁵⁵ *Ibid*

maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

“Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.”⁵⁷ Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berikut akan penulis jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

1. Reduksi Data

⁵⁶ *Ibid.*, h. 244.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 225.

Kegiatan untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁵⁸

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari orang tua, remaja dan sumber data yang lainnya.

2. Penyajian Data

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.”⁵⁹ Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan

⁵⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 135.

⁵⁹ *Ibid.*

antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial lingkungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian untuk menyimpulkan penelitian juga harus melihat data yang dikumpulkan. “Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.”⁶⁰

Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 386.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

a. Sejarah Singkat Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi Kantor Balai Desa Tanjung Kesuma tahun 2011 yang penulis catat pada tanggal 28 Juni 2018 yang hasilnya sebagai berikut:

Pada awal terbentuknya Desa Tanjung Kesuma adalah perpindahan penduduk (transmigrasi) dari Jawa Tengah dan Jawa Barat yang terpusat pada suatu tempat yang diberi nama Tanjung Kesuma kemudian dibentuk beberapa nama desa yang sesuai dengan urutan abjad yang dimulai dengan TA (Taman Asri), TB (Taman Bogo), TC (Taman Cari), TE (Taman Endah), TF (Taman Fajar), TG (Tegal Gondo), TH (Toto Harjo), TI (Tanjung Intem), TJ (Tegal Yoso), TK (Tanjung Kesuma).

Pada saat itu tahun 1953 Tanjung Kesuma bernama Tanjung Agung, awal tahun 1954 berubah Tanjung Kesuma. Saat ini desa Tanjung Kesuma bernaung di kecamatan Purbolinggo yang awalnya terbagi

menjadi 4 dusun yang namanya berdasarkan dari asal para transmigran yakni Ciliwung, Bojonegoro, Cianjur, dan pangandaran. Kemudian berkembang menjadi 5 Dusun lalu terjadi pemecahan menjadi 6 Dusun sampai sekarang.

Sedangkan sejarah Kepala Desa Tanjung Kesuma mulai dari berdirinya desa hingga saat ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Desa Tanjung kesuma Purbolinggo

No	Nama Kepala Desa	Periode	Ket
1	Bapak sayuti	1953-1958	
2	Bapak Engkus	1958-1963	
3	Bapak Juhanta	1963-1968	
4	Bapak Akbar	1968-1973	
5	Bapak Tanu	1973-1978	
6	Bapak Karim	1978-1983	
7	Bapak Rokhaendy	1983-1988	
8	Ibu Karim	1988-1993	
9	Bapak M. Radis	1993-1998	
10	Bapak Robin	1998-2003	
11	Bapak Syahri	2003-2008	
12	Bapak samukti	2008-2013	
13	Bapak Sugianto HS	2013 - Sekarang	

Sumber: *Dokumentasi Desa Tanjung Kesuma.*⁶¹

b. Visi Desa Tanjung Kesuma

Visi pembangunan Desa Tanjung Kesuma disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Kepala Desa yang telah terpilih melalui

⁶¹Monografi Desa Tanjung Kesuma, Kecamatan Purbolinggo, Tahun 2016.

proses pemilihan kepala desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat.

Mengingat bahwa kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa tahun 2013 belum menyusun RPJM-Desa, maka visi dan misi dalam RPJM-Desa ini ditetapkan untuk tahun 2013 s.d 2018, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tanjung Kesuma seperti Pemerintah Desa, BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat desa pada umumnya, serta pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Namun demikian dapat dimungkinkan apabila Kepala Desa terpilih dalam pemilihan Kepala Desa yang akan dilaksanakan dalam turun kurun waktu yang berbeda akan merubah visi dan misi yang disesuaikan dengan yang bersangkutan.

Visi misi Desa Tanjung Kesuma tahun 2013-2019 adalah Kepala Desa Edan. Secara bahasa Edan terbagi menjadai dua suku kata yaitu e dan dan. “E” dalam bahasa Jawa singkatan dari eman, yang artinya sayang dengan rakyatnya, sayang dengan desanya dan “dan” dalam bahasa Indonesia yang berarti membangun, Sehingga memiliki makna menmbangun Desa Tanjung Kesuma supaya lebih maju, lebih bermartabat, dan lebih sejahtera di banading desa lain.

c. Misi Desa Tanjung Kesuma

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau di laksanakan oleh pemerintah desa sesuai dengan visi pembangunan yang telah ditetapkan, agar tujuan pembanguna desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi pembangunan desa Tanjung Kesuma tahun 2013-2018 adalah:

1. Eman (Sayang)

Misi:

- a. Meningkatkan kasih sayang sesama warga
- b. Meningkatkan persatuan dan kesatuan

2. Dan-dan (Membangun)

a. Pembangunan

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
- 2) Meningkatkan sumber daya alam yang ada
- 3) Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun desa

b. Pemerintahan

- 1) Menciptakan sistem pemerintahan yang baik dan demokratis

c. Kemasyarakatan

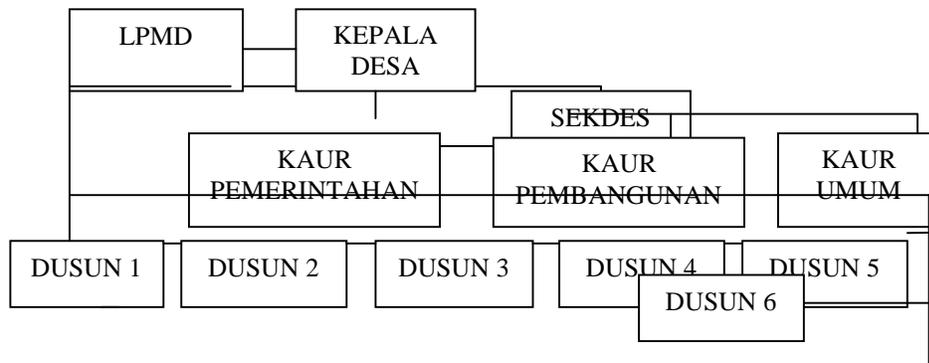
- 1) Peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah

- 2) Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban dan kerukunan warga.
- 3) Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif ibu-ibu PKK, Posyandu, dan organisasi lainnya.

d. Kondisi Demografis Desa Tanjung Kesuma

Layaknya sebagai sebuah organisasi, desa merupakan ujung tombaknya pemerintahan yang berada di kabupaten/ kota yang langsung berada di bawah garis koordinasi kecamatan yang mana memiliki struktur sendiri yakni pemerintahan desa untuk mengelola, mengorganisir, dan mengatur roda pemerintahan dalam skala kecil. Berikut struktur pemerintahan di Desa Tanjung Kesuma:

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Kesuma



Adapun pejabat pemerintahan Desa Tanjung Kesumatahun periode 2013-2018 yaitu sebagai berikut:

- 1) Sugianto HS, sebagai Kepala Desa
- 2) Drs. Sucipto sebagai Lembaga Permusyawaratan Desa

- 3) Tumino sebagai Sekretaris Desa
- 4) Selamat Riyadi sebagai Kaur Pemerintahan
- 5) Syarifuddin sebagai Kaur Pembangunan
- 6) Hendriyono sebagai Kaur Umum
- 7) dan Kepala Dusun; (1) Siswanto (2) Abdul Toha (3) Muhabbib (4) Muhammad Nurtawab (5) Bambang Susetio (6) Muhammad Taufik.

e. Letak Geografis Desa Tanjung Kesuma

1. Letak dan Luas Desa Tanjung Kesuma

Luas 611 Ha, terdiri dari 6 dusun, 10 RW dan 21 RT

Tabel 4.3

Letak dan Luas Desa Tanjung Kesuma

No	Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT	Luas (Ha)	Ket
1	Dusun I	2	4	110	
2	Dusun II	1	3	95	
3	Dusun III	2	4	86	
4	Dusun IV	2	4	90	
5	Dusun V	2	4	110	
6	Dusun VI	1	2	120	
Total		10	21	611 Ha	

Sumber: *Dokumentasi Desa Tanjung Kesuma*⁶²

Batas Desa Tanjung Kesuma Berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Tegal Ombo
- Sebelah Timur : Taman Nasional Way Kambas
- Sebelah Selatan : Desa Tegal Yoso
- Sebelah Barat : Desa Tanjung Intan

⁶²*Ibid.*,

2. Luas Wilayah Desa Tanjung Kesuma Sesuai dengan Tata Guna Lahan

Tabel 4.4
Luas Wilayah Desa Tanjung Kesuma Sesuai dengan Tata Guna Lahan

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan Pertanian	37,5
2	Perumahan	26,5
3	Tegalan/Ladang	18,3
4	Rawa-rawa	3,5
5	Fasilitas Umum (Lapangan, dll)	6,2
Luas Lahan Total		92

Sumber data: *Dokumen Desa Tanjung Kesuma*⁶³

3. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Kesuma

Jumlah penduduk Desa Tanjung Kesuma sebanyak 3742 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah Petani sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah	keterangan
1	Jumlah laki-laki	1917	Orang
2	Jumlah perempuan	1825	Orang
3	Jumlah total	3742	Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	110	KK
5	Jumlah RT	24	Orang
6	Jumlah dusun	6	Dusun

⁶³ *ibid.*,

7	Kepadatan Penduduk		
---	--------------------	--	--

Sumber Data: *Dokumen Desa Tanjung Kesuma*⁶⁴

4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Kesuma

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Kesuma

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Petani	2900	
2	Buruh Tani	179	
3	Pegawai Negeri Sipil	9	
4	Pedagang keliling	8	
5	Perternakan	35	
6	Nelayan	-	
7	Dokter Swasta	-	
8	Bidan Swasta	5	
9	TNI	2	
10	POLRI	-	
11	Pensiunan PNS/TNI/Polri	4	
12	Pengusaha kecil dan menengah	20	
13	Pengusaha Besar	-	
14	Karyawan Perusahaan Swasta	10	
15	Belum bekerja	300	
16	Tidak bekerja	270	
17	Jumlah Penduduk	3742	

Sumber data: *Dokumen Desa Tanjung Kesuma*⁶⁵

5. Kondisi Sosial Budaya

Tabel. 4.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Kesuma

⁶⁴*ibid.*,

⁶⁵*ibid.*,

No	Kelulusan	Total
1	Lulusan Universitas	102
2	Lulusan Diploma	84
3	Lulusan SMA	2309
4	Lulusan SMP	720
5	Lulusan SD	553
Jumlah		3742

Sumber data: *Dokumen 6 Profil Tanjung Kesuma Tahun 2016*⁶⁶

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks kepada anak dalam perspektif Islam.

Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada umatnya khususnya kepada para orang tua mengenai pendidikan seks yang harus diajarkan dan diterapkan kepada anak dengan mempertimbangkan tingkatan umur serta kematangan anak dalam berpikir dengan tujuan agar anak mudah dalam menerima apa yang sudah di ajarkan. Pada prinsipnya orang tua mengimplementasikan pendidikan seks dalam perspektif Islam adalah sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik serta sebagai bentuk pencegahan kepada anak agar kelak ketika dewasa anak terhindar dari penyimpangan seksual.

Untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, peneliti

⁶⁶*Ibid.*,

melakukan wawancara dengan orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya atau tetangga dekat di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Terhadap Orang Tua

Dalam menerapkan pendidikan seks kepada anak, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda-beda salah satu yang melatar belakanginya adalah pendidikan orang tua itu sendiri. Adapun implementasi yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seks dalam perspektif Islam diantaranya adalah orang tua membiasakan anak agar masuk ke kamar orang tua selalu meminta izin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DS, mengatakan:

“Saya menyuruh kepada anak agar selalu meminta izin ketika akan memasuki kamar orang tua dengan cara mengetuk pintu terlebih dahulu, agar anak melakukannya maka saya sering mengunci pintu terlebih pada malam hari dan saya berusaha mempraktekkannya dalam sehari-hari agar anak dapat mencontoh”⁶⁷

Wawancara berikutnya ditujukan kepada Ibu SN yang menyatakan ”saya tidak menerapkan etika meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua kepada anak karena tidak mengetahui dan sudah menjadi kebiasaan ”.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu DS, Selasa 17 Juli 2018.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu SN, Kamis 19 Juli 2018.

Wawancara berikutnya ditujukan kepada Ibu SY menyatakan “tidak perlu dilakukan karena dirumah sendiri, tetapi jika di rumah orang lain harus meminta izin terlebih dahulu” .⁶⁹

Senada dengan hal ini informan lainnya yaitu Ibu HS yang menyatakan “tidak mengajarkan karena tidak mengetahui serta tidak ada yang mengajari saya sejak dahulu sehingga saya pun tidak mengajarkan kepada anak saya”.⁷⁰

Wawancara berikutnya ditujukan kepada Ibu RM menyatakan “Saya mengajarkan dan sudah membiasakan kepada anak agar ketika masuk ke kamar orang tua harus mengetuk pintu atau memanggil ibu atau bapak terlebih dahulu, jika lupa saya ingatkan bahkan saya pernah memberikan hukuman dengan menjewer supaya anak nurut”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Dusun VI Desa Tanjung Kesuma terdapat orang tua yang sebagian besar belum menerapkan etika meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua. Hal ini terbukti dengan orang tua yang bersikap acuh apabila anak masuk tanpa permisi ke kamarnya adapun yang sudah membiasakannya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Jum’at 20 Juli 2018.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu HS, Minggu 22 Juli 2018.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu RM, Minggu 22 Juli 2018.

sehingga ketika ada perlu dengan orang tua dan orang tua berada di dalam kamar maka anak tersebut mengetuk pintu serta memanggil ibu atau bapaknya.

Kemudian dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam orang tua juga membiasakan anak agar menundukkan pandangan. Berikut orang tua dalam mengimplementasikannya.

Ibu DS menyatakan “saya akan menasehatinya agar tidak memperhatikan wanita yang memakai pakaian terbuka dan laki-laki yang memakai pakaian wanita (banci) kemudian mengalihkan penglihatannya dengan menyibukkan anak dengan hal lainnya.”⁷²

Ungkapan tersebut senada dengan pernyataan Ibu SN yang menyatakan “ saya mengajarkan anak untuk memiliki rasa malu apabila anak keluar rumah dengan memakai pakaian terbuka atau tidak menutup uratnya”.⁷³

Kemudian informan lain yaitu Ibu SY menyatakan “memberikan penjelasan tentang aurat untuk laki-laki dan perempuan dengan bahasa yang mudah dipahami anak kemudian menerapkannya ketika anak akan pergi mengaji, pengajian atau acara lainnya”.⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu DS, Selasa 17 Juli 2018

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu SN, Kamis 19 Juli 2018

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Jum'at 20 Juli 2018

Senada dengan pendapat di atas Ibu RM yang menyatakan bahwa “mengajarkan anak untuk menutup aurat dapat juga dilakukan saat anak akan melakukan ibadah sholat dengan menggunakan pakaian yang baik dan menutup aurat”.⁷⁵

Hal selanjutnya yaitu dengan memisahkan tempat tidur anak baik dengan orang tua maupun dengan anggota keluarga lainnya. Adapun hasil wawancara dengan informan informan yaitu dengan ibu DS yang mengatakan “saya belum memisahkan tempat tidur anak karena anak belum berani tidur sendirian tidak hanya dengan saya namun juga dengan neneknya”.⁷⁶

Senada dengan informan di atas, Ibu SN mengatakan “saya belum memisahkan tempat tidur anak karena anak masih ketakutan jika harus tidur sendiri dan terkadang tidur dengan bibiknya ”.⁷⁷

Berbeda dengan informan di atas, Ibu SY mengatakan bahwa “saya sudah memisahkan tempat tidur anak karena sekarang sudah besar. Cara yang saya lakukan yaitu dengan menemani anak sampai tidur kemudian saya pindah ke kamar suami serta saya sering memberi nasehat bahwa dia sudah besar jadi harus sudah tidur sendiri”.⁷⁸

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu RM, Minggu 22 Juli 2018

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu DS, Selasa 17 Juli 2018

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu SN, Minggu 19 Juli 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Jum'at 20 Juli 2018

Pendapat lain di kemukakan oleh Ibu HS yang mengatakan bahwa “saya belum memisahkan tempat tidur anak karena belum ada ruangnya, sehingga anak masih tidur bersama dengan saya dan suami”.⁷⁹

Kemudian Ibu RM yang mengatakan bahwa “saya memisahkan tidur anak-anak saya sudah lama karena saya menyadari bahwa anak laki-laki dan perempuan tidak baik jika tidur bersama-sama”.⁸⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma bahwa sebagian besar orang tua sudah mengimplementasikan pemisahan tempat tidur anak, hal tersebut dapat dibuktikan dimana terdapat ruang kamar untuk masing-masing anak.

Selain menerapkan pemisahan tempat tidur, pendidikan seks selanjutnya yaitu membiasakan anak tidur dalam posisi miring yang bermanfaat bagi tubuh dan sunah yang seharusnya dilakukan bagi setiap muslim.

Hal tersebut disadari oleh beberapa informan di Dusun VI Desa Tanjung kesuma seperti yang disampaikan oleh Ibu DS mengaku bahwa “saya selalu membiasakan anak untuk tidur dengan miring karena itu sunah, selain itu saya memberi tahu bahwa itu sunah Nabi

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu HS, Minggu 22 Juli 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu RM, Senin 23 Juli 2018

Muhammad yang harus dicontoh, kemudian apabila anak tidur tengkurap saya benarkan posisinya”.⁸¹

Hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan Ibu SN yang menyatakan bahwa “saya tidak menyuruh anak untuk tidur posisi miring ke kanan atau ke kiri yang terpenting tidak tidu tengkurap demi kesehatan”.⁸²

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu SY yang menyatakan “saya menyuruh anak agar tidur dengan posisi miring karena merupakan Sunah Rasulullah, cara yang saya lakukan adalah dengan mengingatkannya sampai dia terbiasa biasanya anak melkukannya sembari memeluk guling”.⁸³

Jawaban tersebut berbeda dengan Ibu HS yang menyatakan “saya tidak mengajarkan untuk tidur posisi miring saya menyuruhnya untu berbaring, saya tidak membolehkan karena takut tangannya ketindh ”.⁸⁴

Kemudian penerapan posisi tidur miring di sampaikan oleh Ibu RM yang menyatakan “saya menyuruh anak untuk selalu tidur dengan posisi miring bahkan sekarang sudah terbiasa, karena saya tahu manfaatnya bagi kesehatan dan juga merupakan sunah Nabi, saya juga

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu DS, Selasa 17 Juli 2018

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu SN, Kamis 19 Juli 2018

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Jum’at 20 Juli 2018

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu HS, Minggu 22 Juli 2018

menyuruh anak agar tidak tidur dengan posisi tengkurap merupakan tidur para setan supaya anak menghindari tidur posisi ini”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Dusun VI Desa Tanjung Kesuma, sebagian besar orang tua menerapkan posisi tidur miring ke kanan atau ke kiri kepada anaknya dan menyuruh anak untuk duduk atau tidur apabila sedang menonton tv dengan posisi tengkurap.

Kemudian menjauhkan anak dari rangsangan seksual dimana yang peneliti amati adalah tayangan tv dan penggunaan hp karena sangat besar pengaruhnya bagi anak.

Berdasarkan wawancara yang ditujukan kepada Ibu DS, beliau menyatakan “saya selalu mengawasi dan mendampingi anak ketika menonton tv, waktu yang boleh digunakan untuk menonton tv atau bermain hap yaitu saat pulang sekolah dan malam hari setelah belajar”.⁸⁶

Jawaban berbeda di sampaikan oleh Ibu SN yang menyatakan “saya jarang mengawasi dan mendampingi anak ketika menonton TV dan tidak pernah memilikn jenis tayangan untuk dilihatnya yang

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu RM, Senin 23 Juli 2018

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu DS, Selasa 17 Juli 2018

terpenting bagi saya adalah bukan film porno dan saya sudah tahu acara yang suka anak saya tonton ”.⁸⁷

Selanjutnya Ibu SY menyatakan bahwa “jika menonton tv biasanya selalu kumpul dengan keluarga dan tayangan yang ditonton biasanya senetron dan untuk penggunaan hp jika anak terlalu lama mainan hp akan saya marahi begitu juga jika terlalu lama menonton tv nya”.⁸⁸

Jawaban berbeda disampaikan oleh Ibu HS yang menyatakan “saya mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton TV biasanya saya duduk bersama anak, acara yang paling dia suka adalah pertandingan sepak bola, kartun, on the sport. Apabila ada adegan mesra disenetron tersebut biasanya langsung saya pindah channelnya”.⁸⁹

Hal senada tentang menjauhkan anak dari rangsangan seksual pun di sampaikan oleh ibu RM yang menyatakan “saya mengawasi dan mendampingi anak ketika menonton tv, saya biasakan agar acara yang ditonton selalu yang menambah wawasan seperti acara-acara yang disajikan oleh Trans7, kemudian dalam penggunaan hp biasanya saya mengintip apa yang sedang diihatnya dan yang pasti adalah mengecek kembali hp setelah dipakai anak”⁹⁰.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu SN, Kamis 19 Juli 2018

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Jum’at 20 Juli 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu HS, Minggu 22 Juli 2018

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu RM, Senin 23 Juli 2018

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti menjumpai orang tua yang membiarkan anaknya menonton tv tanpa di dampingi atau diawasi lalu menonton tayangan senetron bersama keluarga dimana disitu terdapat anak-anak selanjutnya terdapat orang tua yang tidak mengecek hp nya kembali setelah dipinjam oleh anak kemudian terdapat orang tua yang memarahi anak akibat terlalu lama menonton tv dan menggunakan hp sehingga mengganggu aktivitas lainnya seperti belajar.

1. Hasil Penelitian Terhadap Anak

Selain wawancara dengan orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan anak di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma guna mendapatkan informasi yang utuh dan benar terkait Implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam.

Seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu MZA yang mengatakan

“orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk meminta izin terlebih dahulu ketika hendak masuk ke kamar seperti mengetuk pintu atau memanggil ibu atau bapak kemudian menasehati saya apabila saya lupa, menyuruh saya menggunakan pakaian yang baik seperti koko, baju panjang, celana panjang atau sarung apabila akan pergi mengaji. menyuruh saya ketika akan tidur dengan posisi miring dan sering ikut menonton tv apabila terlalu lama menggunakan hp selalu diambil paksa”⁹¹.

Selanjutnya disampaikan oleh BNA yang mengatakan “ibu saya selalu menasehati apabila saya melihat wanita yang memakai pakaian

⁹¹ Hasil wawancara dengan MZA, Selasa 24 Juli 2018

terbuka dan menyuruh saya untuk berpakaian yang tertutup seperti gamis atau pakaian lengan panjang serta kerudung ketika akan pergi mengaji, ke pengajian atau bepergian jauh dan menyuruh agar tidak tidur dengan posisi tengkurap”.⁹²

Hal ini senada disampaikan oleh KNS yang menyatakan bahwa “Ibu sering menyuruh untuk tidak melihat wanita yang seperti itu kemudian member tahu batasan aurat antara laki-laki, selain itu ibu memberitahu tentang batasan aurat laki-laki dan perempuan, memarahi apabila saya memakai baju yang terbuka atau celana terlalu pendek, kemudian memberitahu jika tidur posisinya harus miring ke kanan karena itu sunah Nabi Muhammad tidak boleh tengkurap dan selalu mematikan tv dan mengambil hp ketika saya menonton terlalu lama”.⁹³

Kemudian di sampaikan oleh BNS yang mengatakan “Ibu saya menyuruh saya agar berpakaian rapi ketika saat mengaji, kemudian beliau mendampingi saya apabila sedang menonton tv atau menggunakan hp dan membatasinya dengan cara menyuruh saya mematikan tv atau mengambil hpnya”.⁹⁴

Adapun informan selanjutnya adalah FAM yang mengatakan “Ibu menyuruh saya agar selalu mengetuk pintu ketika hendak masuk ke kamarnya, menasehati apabila saya melihat wanita yang memakai pakaian yang terbuka, Ibu juga memisahkan tempat tidur saya dengan kakak, membiasakan saya untuk tidur miring ke kanan karena itu sunah dan bagus untuk kesehatan, dan mendampingi saya ketika menonton tv”.⁹⁵

⁹² Hasil wawancara dengan BNA, Rabu 25 Juli 2018

⁹³ Hasil wawancara dengan KNS, Jum'at 27 Juli 2018

⁹⁴ Hasil wawancara dengan BNS, Sabtu 28 Juli 2018

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu FAM, Senin 29 Juli 2018

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang banyak anak di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma yang tidak meminta izin terlebih dahulu ketika hendak masuk, dan membiarkan anak ketika menonton tv tanpa diawasi dan didampingi serta banyak anak yang tidur dengan posisi miring ke kanan atau ke kiri karena sudah merasa nyaman dengan posisi tersebut, mendampingi anak ketika menonton tv, serta memberi batasan waktu dalam menonton tv maupun menggunakan hp.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa implementasi konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Terdapat inti yang sama dari jawaban orang tua dan anak bahwasanya implementasi yang dilakukan oleh orang tua dengan cara dan dalam bentuk mereka masing-masing berdasarkan pemahaman mereka dalam mengajarkan pendidikan seks agar anak berperilaku yang Islami.

2. Penelitian Terhadap Anggota Keluarga atau Tetangga

Wawancara dengan anggota keluarga atau tetangga sekitar peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang utuh. Berikut hasil wawancara tersebut:

Sebagai anggota keluarga atau tetangga tentu banyak sedikitnya mengetahui yang dilakukan oleh tetangganya dalam membina anaknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu NG yang merupakan orang tua dari Ibu DS mengatakan

“saya melihat ibu DS sudah mengajarkan kepada MZ etika meminta izin ketika masuk ke kamarnya dengan cara mengetuk pintu terlebih dahulu, sambil memanggil Ibu atau Bapaknya. Dan saya sering melihat MZ ditegur jika tiba-tiba masuk ke kamar ibunya, jika masuk ke kamar saya pun jika tak izin akan saya tegur takutnya kalau dirumah orang lain asal masuk saja, beliau juga sering menasehati kalau MZ melihat wanita yang memakai pakaian terbuka, tapi beliau belum memisahkan tidurnya dengan anak karena anak yang belum berani, kemudian beliau sudah mengingatkan agar anak tidur dengan posisi mirin ke kanan tidak boleh tengkurap dan ikut mendampingi anak apabila menonton tv kemudian membatasi waktunya”.⁹⁶

Hasil wawancara berikutnya dengan YG merupakan anak pertama dari Ibu SN yang mengatkan “Ibu SN sudah mengajarkan kepada anaknya untuk menutup auratnya seperti memakai gamis, pakaian yang menutup, dan memakai jilbab ketika pergi mengaji dan pengajian, membenarkan posisi anak ketika tidur dalam keadaan tengkurap”.⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu PY orang tua dari Ibu SY mengatakan “Ibu SY sudah memisahkan tempat tidur anaknya, namun ketika anak hendak tidur beliau selalu menemani dan jika anak sudah tidur beliau langsung pindah kamar, kemudian menyuruh anaknya untuk tidur dengan posisi miring ke kanan atau kiri”.⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NG, Jum'at 27 Juli 2018

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu YG, Sabtu 28 Juli 2018

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu PY, Senin 23 Juli 2018

Hal senada disampaikan oleh Ibu SP selaku tetangga dari Ibu HS mengatakan “Ibu HS selalu menemani anaknya ketika menonton tv dan memperhatikan tayangan yang ditonton anak biasanya yang suka ditonton itu bola, kemudian beliau belum memisahkan tempat tidur dengan anaknya karena keterbatasan ruangan”.⁹⁹

Kemudian Bapak SN selaku orang tua dari Ibu RM mengatakan “Saya sering melihat Ibu RM menyuruh anaknya untuk mengetuk pintu terlebih dahulu atau memanggil dari luar pintu kamar ibunya, selalu memiringkan posisi anak-anaknya ketika tidur dari kecil sudah dibiasakan, dan sudah memisahkan tempat tidur anak-anaknya”.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa orang tua di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma menerapkan konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam. Penerapan atau implementasi tersebut pada umumnya dapat dibilang terlaksana namun belum baik. Dimana orang tua memberikan perhatiannya mengenai pendidikan seks hanya sebatas apa yang mereka ketahui.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti sampaikan bahwa kehidupan dalam keluarga maupun bertetangga di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma masih terjalin dengan baik. Bahwakan di dalam

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu SP, Selasa 24 Juli 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak S, Sabtu 28 Juli 2018

rumah mereka saling memperhatikan dan diantara rumah satu ke yang lainnya mereka saling berkunjung, terutama di waktu sore hari.

Sebagaimana ketika peneliti menjumpai antar anggota keluarga sedang berbincang-bincang mereka juga hafal dengan kebiasaan setiap anggota keluarganya disamping itu peneliti melihat tetangga mereka bermain ke rumah tetangganya dan berbincang-bincang. Salah satu yang mereka bicarakan adalah tentang anak mereka. Di situ mereka saling bertanya terkait kondisi anak dan kebiasaan-kebiasaan anak mereka.

Dari hal tersebut peneliti beranggapan bahwa anggota atau tetangga sebagai sumber data sekunder akan mampu memberikan data tambahan yang mampu menunjang kebenaran data yang peneliti kumpulkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung Timur, dapat dibahas sebagai berikut:

1. Implementasi Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Dalam Perspektif Islam

Orang tua mempunyai peran penting dalam membina sikap anak agar anak tidak terjerumus dalam jalan yang sesat sehingga memiliki akidah, tauhid, akhlaq, serta nilai manfaat yang banyak di dalam kehidupan. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang

dengan agama yang baik. Setiap orang tua memiliki cara dan bentuk yang berbeda-beda dalam menerapkan pembinaannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di dudun VI Desa Tanjung Kesuma seperti berikut:

a. Menerapkan Etika Meminta Izin

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa penerapan etika meminta izin kepada anak ketika hendak masuk ke kamar orang tua adalah seperti berikut:

Terdapat 2 informan yang sudah menerapkan kepada anaknya tentang etika meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nur ayat 58-59:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَفْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ
وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ
عَوْرَاتٍ لَّكُمْ ءَلَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ
طَوْفُوتٍ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْأَيَّتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ج كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ^ق وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya:

58. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[1048]. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

59. dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁰¹

Metode yang dilakukan yaitu dengan membiasakan anak untuk mengetuk pintu terlebih dahulu atau memanggil orang tua. Selanjutnya agar anak mudah untuk mengikuti maka orang tua memberi contoh atau mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari ketika hendak masuk ke kamar anggota keluarga lainnya.

Kemudian memberikan nasehat ketika anak lupa sebagai bentuk perhatian kepada anak serta metode hukuman dilakukan apabila anak sudah sulit untuk dinasehati agar tercipta kedisiplinan

¹⁰¹Qs. An-Nur (24): 58-59

dalam diri anak maka terdapat orang tua yang memberikan hukuman yang tidak berlebihan tidak pula bentuk kekerasan yaitu dengan menjewer.

Sedangkan hasil wawancara terhadap 3 informan lainnya yang tidak menerapkan karena ketidaktahuan informan terhadap etika meminta izin sehingga menyebabkan anak masuk ke kamar orang tua tanpa izin terlebih dahulu sudah menjadi kebiasaan dan dianggap wajar. Mereka tidak mengetahui pentingnya untuk diterapkan serta tidak mengetahui dampak yang terjadi apabila anak sampai masuk ke dalam kamar dan melihat aurat orang tua yang sedang terbuka maka itu akan mempengaruhi kejiwaan anaknya.

b. Membiasakan Anak Menundukkan Pandangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa penerapan menundukkan pandangan adalah seperti berikut:

Terdapat 3 informan yang sudah menerapkan menundukkan pandangan kepada anaknya, hal ini sesuai dengan pendapat Syekh al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi yang berkata :

“apa saja yang dilihat anak-anak akan terekam dalam pikirannya. Ia tidak akan lupa kepadanya. Namun bila seorang anak dibiasakan untuk menundukkan pandangannya dari segala aurat sejak kecil di setiap tempat, niscaya ia akan senantiasa menjaga hal tersebut. Mengajarkan padanya bahwa Allah SWT selalu melihatnya dan memperhatikan kita, niscaya

ketakwaannya akan bertambah dan menjadikannya ingin selalu mendekatkan diri kepada Rabb-nya”.¹⁰²

Kemudian perintah menundukkan pandangan terdapat dalam hadis Rasulullah:

نُ جَرِ يُرَقَل: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَنِ نَظَرَةِ الْفَحَاةِ فَقَالَ : اصْرِفْ

Artinya:

Diriwayatkan dari Jarir, dia berkata “saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pandanganyang tidak disengaja. Kemudian Nabi Muhammad SAW menjawab”alihkanlah pandanganmu”. (Shahih Muslim)¹⁰³

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat orang tua yang memberikan penjelasan mengenai aurat kepada anak-anaknya, memalingkan pandangan anak saat melihat wanita yang memakai pakaian terbuka, menasehati serta menyuruh anak agar memakai pakaian yang sopan dan tertutup dimulai ketika akan pergi mengaji, pengajian, ke masjid atau sholat dirumah serta memarahi apabila anak terlihat memakai pakaian yang terbuka atau ketat. Namun untuk sehari-hari terdapat 2 informan yang belum membiasakannya, karena beranggapan bahwa anak belum baliqh sehingga mengajarkannya hanya ketika akan pergi ke sekolah, mengaji dan pengajian saja jika anak dalam sehari-hari memakai pakaian yang pendek dan longgar tidak ketat.

¹⁰² Abdullah Nasih Ulwah, Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), h. 33.

¹⁰³ Muhammad Nashiruddin, Shahih Sunan Abu Daud, (Jakarta: Pustaka Azzam, 202),h. 830.

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa sebagian besar informan sudah menerapkannya serta membiasakan anak untuk menundukkan pandangannya dari melihat aurat, serta membiasakan anak menutup aurat sejak dini guna membuat anak tumbuh dengan cinta untuk menutup auratnya, baik laki-laki maupun perempuan.

c. Memisahkan Tempat Tidur Anak

Selain hal di atas informan memisahkan tempat tidur anak. Pemisahan tempat tidur anak dilakukan ketika mereka berusia 10 tahun di saat kecenderungan atau gejala seksual mereka mulai tumbuh. Dua orang anak tidak boleh tidur dalam satu selimut atau keranjang hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَالْعَاصِمِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرَبُوا هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرٍ وَفَرُّوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, beliau berkata, “ Rasulullah SAW bersabda, “perintahkanlah kepada anak-anakmu sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukulah mereka kalau meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya”.¹⁰⁴ (Hasan Shahih)

¹⁰⁴ Al Albani, Muhammad Nashiruddin, Shahih Sunan Abu Daud, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), h. 198.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 2 informan yang sudah memisahkan tempat tidur anaknya, cara yang informan lakukan yaitu dengan menemani anak ketika hendak tidur dan meninggalkan anak ketika sudah tidur terlelap, selanjutnya memisahkan anak dengan memberi penjelasan bahwa anak semakin besar sehingga harus dipisahkan secara terus menerus serta orang tua yang menyiapkan selimut untuk masing-masing anggota keluarga kemudian memberikan kamar tidur untuk masing-masing anak dan menyuruh anak agar tidur terpisah. Informan menyadari bahwa memisahkan tempat tidur anak itu penting agar anak terhindar dari rangsangan seksual.

d. Menerapkan Posisi Tidur Miring Ke Kanan dan Ke Kiri

Berdasarkan hasil penelitian penerapan tidur dengan posisi miring ke kanan atau ke kiri adalah seperti berikut:

Terdapat 5 informan yang sudah menerapkan tidur dengan posisi miring ke kanan atau ke kiri hal ini sesuai dengan:

Rasulullah SAW yang menyunahkan agar kita dan anak kita tidur dengan posisi miring di atas lambung kanan. Posisi demikian akan mencegah timbulnya nafsu syahwat bagi si anak. Sementara itu, Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang cara tidur setan, yaitu tidur dengan posisi telungkup/tengkurap yang dapat mempengaruhi nafsu syahwat.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Abdullah Nasih Ulwah, Pendidikan Seks . . . h. 38

Cara yang dilakukan oleh informan adalah dengan menyuruh anak agar tidur dengan posisi miring sejak dini, serta menyampaikan jika posisi tidur tersebut adalah sunah dari Rasulullah kemudian melarang anak agar tidak tidur tengkurap karena posisi tersebut seperti posisi tidur setan adapun anak yang memang sudah terbiasa tidur dengan posisi tersebut karena sudah nyaman. Selanjutnya membenarkan posisi tidur anak apabila melihat anak tidur tengkurap, namun apabila dalam keadaan anak sedang menonton tv atau bermain game dengan posisi tidur tengkurap terdapat orang tua yang hanya membiarkannya.

e. Menjauhkan Anak Dari Rangsangan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjauhkan anak dari rangsangan seksual adalah seperti berikut:

Terdapat beberapa informan yang sudah menerapkannya hal ini selaras dengan Islam memerintahkan orang tua untuk menjauhkan anak-anaknya dari hal-hal yang membangkitkan seksual dan dan merangsang birahi dalam Qs. An-Nur (24): 31

Allah SWT berfirman:

..... وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا

مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ
الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

Artinya:

. . . .dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. . . ¹⁰⁶

Seorang pendidik sebisa mungkin menjauhkan anak dari segala sesuatu yang bisa membangkitkan rangsangan seksualitas sebagaimana kaidah yang telah ditetapkan Islam, dalam hal ini terdapat 4 informan yang sudah menerapkannya yaitu dengan mengawasi dan mendampingi anak ketika menonton TV, memilihkan jenis tayangan yang boleh ditonton anak, membatasi anak dalam menonton TV dan menggunakan HP, mengecek kembali HP ketika selesai di gunakan anak, menasehati anak apabila terlalu lama anak dalam menggunakan media tersebut.

¹⁰⁶ Qs. An-Nur (24): 31

2. Hambatan Bagi Orang Tua dalam Mengimplementasikan Konsep Pendidikan Seka Pada Anak dalam Perspektif Islam Di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo.

Dalam menerapkan pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam tentunya terdapat hambatan yang menjadikan tidak berhasilnya pembinaan tersebut. Berikut hambatan tersebut yang dialami informan :

a. Etika Meminta Izin

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa dalam menerapkan etika meminta izin kepada anak ketika hendak masuk ke kamar orang tua

Terdapat hambatan yang di alami oleh informan yaitu seperti informan yang tidak mengetahui pentingnya mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak masuk tanpa permisi sudah menjadi kebiasaan serta orang tua yang tidak mengajarkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit bagi anak untuk menirukannya.

b. Menundukkan Pandangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa dalam menerapkan menundukkan pandangan terdapat hambatan yang di alami oleh informan yaitu informan yang masih mengenakan pakaian yang terbuka dalam kesehariannya sehingga anak terbiasa melihatnya dan menirunya. Kemudian terdapat informan yang

kurang peduli tentang apa yang dilihat oleh anak seperti tayangan TV yang banyak menampilkan wanita-wanita yang auratnya terlihat.

c. Memisahkan Tempat Tidur Anak

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa dalam menerapkan memisahkan tempat tidur anak terdapat hambatan yang di alami oleh informan yaitu orang tua beranggapan bahwa anak mereka masih kecil sehingga masih diizinkan untuk tidur satu ranjang, selanjutnya karena kurangnya ruangan akibat rumah yang terlalu sempit sehingga anak masih tidur dengan orang tua, kemudian informan juga menyuruh anaknya tidur satu ranjang dengan anggota keluarga lainnya karena beranggapan anak yang ketakutan jika tidur sendiri.

d. Mengajarkan Tidur dengan Posisi Miring Ke Kanan atau Ke Kiri

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa dalam menerapkan tidur dengan posisi miring ke kanan atau ke kiri kepada anak terdapat hambatan yang di alami oleh informan yaitu orang tua yang beranggapan salah mengenai tidur posisi miring, orang tua tidak mengetahui bahwa tidur posisi tersebut merupakan sunah Rasulullah dan baik bagi kesehatan. Meskipun demikian terdapat banyak anak yang sudah menerapkannya karena merasa nyaman apabila tidur dengan posisi ini.

e. Menjauhkan Anak Dari Rangsangan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan bahwa dalam menjauhkan anak dari rangsangan seksual terdapat hambatan yang di alami oleh informan yaitu:

Sulit bagi orang tua untuk menjauhkan anak dari tayangan yang tidak mendidik, karena orang tua hanya mendampingi anak ketika pada malam hari dan apabila ada waktu senggang saja. Sehingga banyak dieluhkan karena anak menjadi lupa waktu dan lupa belajar serta kemudahan mengakses informasi pada saat sekarang ini memunculkan kekhawatiran dari orang tua apabila anak menonton video porno.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa informan di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma belum menerapkan dengan baik konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam, karena kurangnya pemahaman sebagian besar orang tua.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dapat dikatakan belum dilaksanakan dengan baik, karena terdapat orang tua yang belum menerapkan konsep pendidikan seks dalam perspektif Islam secara keseluruhan, diantaranya; sebagian orang tua belum mengetahui tentang etika meminta izin sehingga anak masuk tanpa permisi menjadi kebiasaan, orang tua menerapkan pakaian yang menutup aurat hanya pada saat tertentu saja seperti saat mengaji bagi yang perempuan, belum membiasakan anak untuk tidur dengan posisi miring ke kanan dan ke kiri, kurangnya pengawasan terhadap anak apabila melihat tayangan tv dan penggunaan hp.
2. Terdapat hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mengimplementasikan konsep pendidikan seks pada anak dalam perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur diantaranya; orang tua tidak membiasakan anak untuk menerapkan etika ketika meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua, orang tua selalu menasehati anak

apabila anak memakai pakaian yang terbuka namun orang tua sendiri masih mengenakan pakaian yang ketat dan terbuka, orang tua merasa bahwa anaknya masih kecil sehingga belum menginginkan tidur terpisah adapun orang tua yang menyuruh anak untuk tidur bersama dengan anggota keluarga lainnya, orang tua tidak mengetahui bahwa tidur dengan posisi miring ke kanan atau ke kiri bermanfaat bagi kesehatan serta merupakan sunah Nabi Muhammad SAW meskipun demikian anak sudah terbiasa tidur dengan posisi miring, dan masih banyak orang tua yang tidak mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton tayangan tv.

B. Saran

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para orang tua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan keagamaan kepada remaja. Meskipun terdapat kendala dalam membina remaja namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orang tua patah semangat. Orang tua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama membina keagamaan remaja dapat tercapai.
2. Untuk para remaja agar lebih patuh dan berbakti kepada orang tua salah satunya dengan mematuhi dan menerima pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dengan baik, agar menjadi pribadi yang sholeh dan taat dalam beragama.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroiniv.ac.id e-mail iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-3137/In.28.1/J/TL.00/12/2017
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

20 Desember 2017

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.
 2. Yuyun Yunarti, M.Si.
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis)
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



803142007101003



IAIN
M E T R O

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.metroiain.ac.id E-mail iainmetro@metroiain.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

No : P-1253/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Prihal : IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth,
Kepala Desa Tanjung Kesuma
Kec. Lampung Timur
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Untuk melakukan pra survey di Desa Tanjung Kesuma Lampung Timur

Demikian permohonan disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihatirkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 30 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan

Dra. Hj. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2188/ln.28/D.1/TL.00/07/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TANJUNG
KESUMA KECAMATAN
PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2187/ln.28/D.1/TL.01/07/2018,
tanggal 09 Juli 2018 atas nama saudara:

Nama : RETNO ASTRINI
NPM : 14115251
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2187/ln.28/D.1/TL.01/07/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : RETNO ASTRINI
NPM : 14115251
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tug. Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI DESA TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TANJUNG KESUMA

Desa Kesuma Bhakti Dusun IV, Kode Pos 34192/Email: desatanjungkesuma@gmail.com

Tanjung Kesuma, 17 Juli

2018

Nomor : 146/ 13.5/2012/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Izin Telah Melakukan Riset

Kepada Yth.

Wk. Dekan 1 IAIN METRO LAMPUNG

DI

Metro

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sugianto HS.
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Kesuma
Tempat Tugas : Desa Tanjung Kesuma

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Pendidikan Seks pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Dusun VI Desa tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten lampung Timur

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan riset/penelitian di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan in diberikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kepala Desa Tanjung Kesuma



SUGIANTO HS.



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TANJUNG KESUMA

Nomor : 140/01.4/08.2012/2017
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Pra Survey

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
IAIN Metro
Di-
Tempat

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Diberikan izin sepenuhnya untuk mengadakan Pra Survei di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, terkait penyelesaian tugas akhir dengan judul "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DUSUN VI TANJUNG KESUMA KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian Izin Pra Survey ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Tanjung Kesuma
Pada Tanggal : 30 Oktober 2017
Kepala Desa Tanjung


SUGIANTO HS.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:208/Pustaka-PAI/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Mencrangkan Bahwa :

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juli 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0695/In.28/S/OT.01/09/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115251.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 27 September 2018
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtand/Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

Foto Menunjukkan Suasana Wawancara dalam Proses Penelitian di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Desi Susanti di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Sunarti di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Sri yanti di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan mewawancara dengan Ibu Heni Sulastri di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Romiatun di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Muhammad Dzia di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bagas Niko Saputra di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



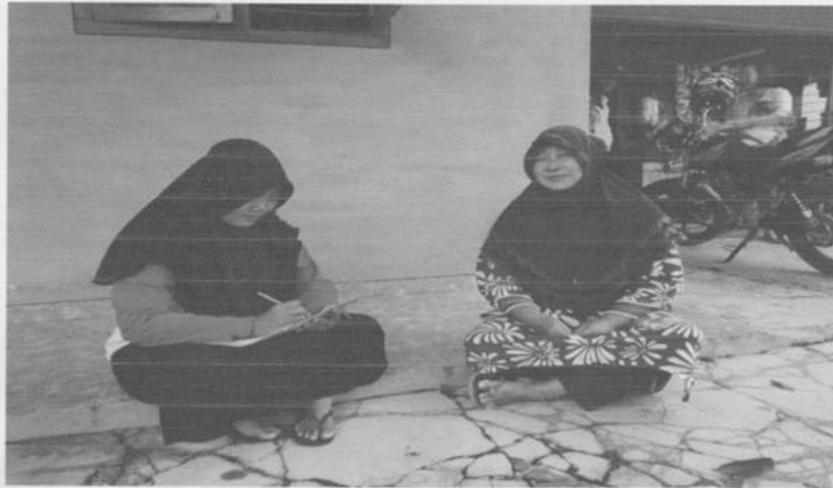
Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Firman Ali Maulana di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Betari Nur Azizah di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Khalisa Noviana Sari di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Ngatinem di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Yayuk Ginarti di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Paryati di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Supriyati di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Supandi di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 05/07-2018		✓	Ace App. lanjutkan penelitian	
	Rabu, 01/08-2018		✓	Deskripsikan data hasil wawancara pada forum umum. Hasil analisis Elemen pada perubahan.	

Diketahui,
Ketua Jurusan


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsihyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 28/10 19	✓		Revisi Bab 5-6 Bapak & Ibu selama Revisi	

Diketahui,
Ketua Jurusan


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007401003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iriugmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari
NPM : 14115911

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 5/2018 7	✓		100 APD. Dpe revisi Bab IV + V apa belabuk pseudit & Copangas - Kerjasama pseudit arengsuah & pertanyaan pseudit 1 - - - - 2 - - - -	
	Kamis 27/18 19	✓			

Diketahui,
Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

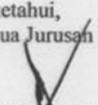
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retno Astrini
NPM : 14115251

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 05 8 2008		✓	- Analisis Apertangan pada 5 point pada pendidikan stes - Hambatan belajar muncul diperhalasa. - Kesimpulan aperteks - Revisi dan lengkapi persyaratan tambahkan abstrak	

Diketahui,
Ketua Jurusan


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 2005012006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Retno Astrini, lahir di Tanjung Kesuma, 26 Agustus 1996. Anak kedua dari Bapak Saryono dan Ibu Tuti. Bertempat tinggal di Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Pendidikan yang pernah saya tempuh, antara lain TK Pertiwi pada tahun 2001 sampai 2002, SD Negeri 2 Tanjung Kesuma tahun 2008, SMP Negeri 1 Purbolinggo tahun 2011 dan SMK Negeri 1 Way Bungurr tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2014/2015. Motto hidup yang saya pegang yaitu "jangan pernah takut untuk mencoba".